

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PROFESIONALISME GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR PAI DENGAN PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK

---

*Benny Prasetya \**

---

\* STAI Muhammadiyah Probolinggo  
prasetyabenny@gmail.com

### *Abstract*

*The study also sought to determine the contribution of students' perceptions about the professionalism of teachers and learning motivation of Islamic religious education to the formation of the Islamic Personality of learners. Together the students' perception of the professionalism of teachers and learning motivation of Islamic religious education related to the establishment of the Islamic Personality. Results of multivariate analysis with multiple regression which has a dominant role and significantly associated with the formation of the Islamic personality, that students' perceptions about the professionalism of teachers and learning motivation of Islamic religious education. Party authorities and teachers are expected to pay attention to these factors either the professionalism of teachers and learning motivation of Islamic religious education, so as to support the achievement of the formation of Islam with a good personality. The results could be implicated to learners in particular to improve the professionalism of teachers and learning motivation of Islamic religious education in order to overcome the obstacles in penguasaan science of Islamic education in the formation of the Islamic personality.*

**Keyword:** Profesionalisme, Motivasi dan Kepribadian.

## **Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sana disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Salah satu makna dari isi Undang-undang ini adalah penyelenggaraan pendidikan nasional dapat membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama yang diyakininya.

Pendidikan Islam memiliki peran yang cukup besar untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlaqul karimah. Sebuah pribadi yang mampu secara sadar mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan Islam mampu mencegah dari perbuatan negative yang tidak sesuai dengan tuntunan Alquran dan Alhadits. Hal ini sesuai dengan pemikiran M Arifin yang membagi tugas pendidikan Agama Islam antara lain mempertahankan, menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis. Nilai Islami yang harus dikembangkan dalam pribadi anak didik melalui proses kependidikan adalah berwatak fleksibel dan dinamis dalam konfigurasi normatif yang tak berubah sepanjang masa.<sup>2</sup> Pendidikan Islam adalah sebuah pembinaan dan pembentukan karakteristik secara teratur, sistematis

Mewujudkan kepribadian peserta didik yang memiliki karakteristik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang dilandasi dengan penuh kesadaran dipengaruhi oleh banyak hal baik itu internal maupun eksternal. Internal bisa dipengaruhi oleh motivasi intrinsic dan minat, eksternal bisa berupa fasilitas, lingkungan maupun profesionalisme guru PAI dalam memberikan materi pendidikan Islam dan keteladan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zakiah Daradjat guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada peserta didik dan ini

---

<sup>1</sup>2 UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 5-6.

<sup>2</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 121-122.

dilakukan oleh pendidik yang memiliki akhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama yakni Nabi Muhammad SAW<sup>3</sup>.

Penelitian ini mencoba untuk menemukan sebuah korelasi antara persepsi Siswa Mengenai profesionalisme Guru PAI Dan Motivasi Belajar PAI Terhadap Pembentukan Kepribadian siswa. Sehingga tujuan dalam penelitian kuantitatif ini ada tiga aspek diantaranya 1) Untuk mengetahui hubungan persepsi keprofesionalan guru PAI dengan pembentukan kepribadian; 2) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian; 3) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi keprofesionalan guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian. Sehingga hipotesis awal dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara hubungan antara persepsi keprofesionalan guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian peserta didik.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah tentang kompetensi profesionalisme guru, Teori motivasi dan Kepribadian (personality). Profesionalisme guru ditentukan oleh sejauhmana kompetensi-komptensi yang dimiliki itu bisa mewarnai aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.Guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam mnenyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dan sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Kepribadian siswa dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa yang mengapresiasi kepribadian yang muncul dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Dapat

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 44.

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 300

dikatakan juga kepribadian siswa sebagai bentuk perilaku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Akkinson dalam Sobur (2003) berpendapat bahwa pembentukan kepribadian individu dipengaruhi faktor biologis, faktor pengalaman umum, dan faktor pengalaman unik. Pada faktor biologis, pembentukan kepribadian individu dapat diamati setelah kelahiran dimana individu sudah diperhatikan perbedaan suasana hati dan tingkat keaktifannya yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor genetik. Menurut Cattle dalam (Sobur) bahwa proses perkembangan kepribadian adalah sebagai berikut: 1) Prinsip-prinsip belajar. Perubahan dan perkembangan kepribadian individu di peroleh melalui prinsip-prinsip belajar dari serangkaian peristiwa yang dilalui sebagai akibat dari bentuk penyesuaian antara herediter (sebagai faktor endogen) dengan lingkungan (sebagai faktor eksogen) 2) Peranan faktor-faktor sosio-kultural. Menurut Cattle kehidupan sosial manusia berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu, seperti keluarga, sekolah kelompok teman sebaya, Agama, partai politik dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ atau rasa yang mendorong seseorang bertindak/melakukan sesuatu karena adanya tujuan/kebutuhan/keinginan. Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.<sup>6</sup>

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah antara persepsional siswa terhadap kompetensi dan motivasi belajar siswa mempengaruhi kepribadian siswa.

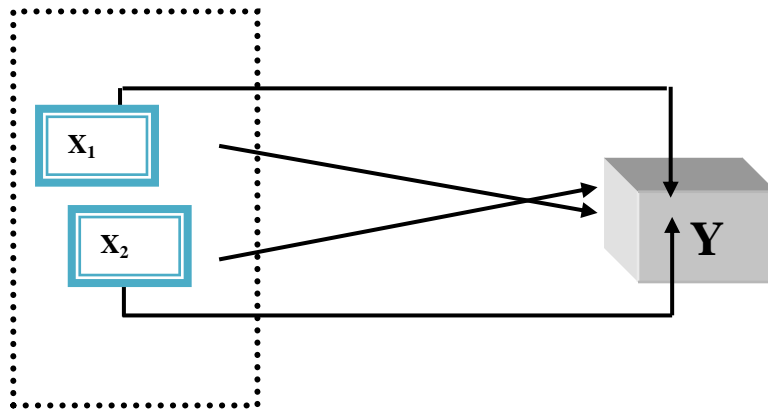
---

<sup>5</sup>Sobur, *Psikologi Umum...*, hlm. 312.

<sup>6</sup>A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73-74.

### Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Integral Hidayatullah Probolinggo pada bulan Mei 2015. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian bersifat verifikasi hipotesis menggunakan metode survei dengan pendekatan teknik korelasional. Hubungan antara variabel terikat dan variabel-variabel bebas penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan antarvariabel, seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Bagan Konstelasi Korelasional antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$

$X_1$  = Persepsi siswa tentang keprofesionalan guru PAI

$X_2$  = Motivasi belajar PAI

$Y$  = Pembentukan kepribadian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SD Integral Hidayatullah Probolinggo. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2014/2015 yang diambil dengan menggunakan teknik *sampel klaster*. jadi, sampel diambil keseluruhan dari kelas V yang mewakili dari seluruh populasi yang berjumlah 40 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Adapun indikator tersebut adalah: Bentuk angket dalam penelitian berupa pilahan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak

mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan : Kategori undecided itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu). Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu: 1) Regresi sederhana dan jamak, korelasi sederhana, parsial, dan jamak semua pengukuran dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. 2) Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Hipotesis Statistik yang diuji dapat diuraikan sebagai berikut:

$$1. H_o : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Keterangan:

$\rho_{y1}$  = Koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI ( $X_1$ ) dengan pembentukan kepribadian (Y)

$$2. H_o : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Keterangan:

$\rho_{y2}$  = Koefisien korelasi antara motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) dengan pembentukan kepribadian (Y)

$$3. H_o : \rho_{y.12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

Keterangan:

$\rho_{y.12}$  = Koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI ( $X_1$ ) motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) dengan pembentukan kepribadian (Y)

Sedangkan untuk mengetahui kategori korelasi ganda, maka hasil dari analisis data akan dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai  $r$ .

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penjabaran dari deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner dan test yang disebarakan kepada responden sebagai obyek penelitian. Berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: Pembentukan kepribadian Islam ( $Y$ ), Persepsi siswa tentang Profesionalisme guru PAI ( $X_1$ ), Motivasi belajar PAI ( $X_2$ ), Data tersebut adalah hasil kuantifikasi terhadap jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan.

Proses kuantifikasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada masing-masing butir dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden. Angka-angka yang disajikan, setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, modus, median, dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dalam bentuk histogram. Selanjutnya pemaparan beberapa statistik deskriptif dimulai dari  $X_1$ , kemudian dilanjutkan dengan variabel-variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$ .

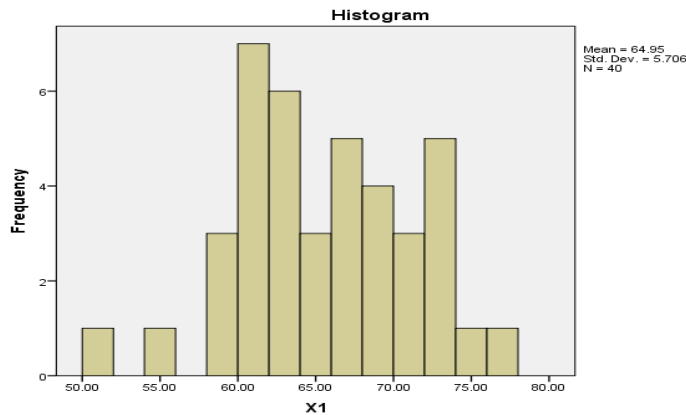
#### **1. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI ( $X_1$ )**

Hasil analisis data 40 siswa kelas V SD Integral Hidayatullah Probolinggo tentang Persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI menunjukkan bahwa rentangan skor teoretik persepsi siswa dari 20 sampai 80, sedangkan rentangan empirik dari 50 sampai 76 dengan Harga rerata (mean) sebesar 64,95; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,027; median sebesar 65,00; modus sebesar 60,00. Dengan menggunakan bantuan SPSS 21 for Windows, sehingga dapat dibuat distribusi frekuensi skor PAI dalam keluarga seperti pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Profesionalisme  
 Guru PAI  
 SD Integral Hidayatullah Probolinggo

		x1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51.00	1	1.8	2.5	2.5
	54.00	1	1.8	2.5	5.0
	58.00	3	5.5	7.5	12.5
	60.00	4	7.3	10.0	22.5
	61.00	3	5.5	7.5	30.0
	62.00	4	7.3	10.0	40.0
	63.00	2	3.6	5.0	45.0
	64.00	1	1.8	2.5	47.5
	65.00	2	3.6	5.0	52.5
	66.00	3	5.5	7.5	60.0
	67.00	2	3.6	5.0	65.0
	68.00	3	5.5	7.5	72.5
	69.00	1	1.8	2.5	75.0
	70.00	1	1.8	2.5	77.5
	71.00	2	3.6	5.0	82.5
	72.00	4	7.3	10.0	92.5
	73.00	1	1.8	2.5	95.0
74.00	1	1.8	2.5	97.5	
76.00	1	1.8	2.5	100.0	
	Total	40	72.7	100.0	
Missing	System	15	27.3		
	Total	55	100.0		

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai skor Persepsi siswa dengan frekuensi atau jumlah skor responden terbanyak adalah dengan skor 60, 62 dan 72 dengan frekuensi sebanyak 4 atau sebanyak 10 %. Sedangkan kedua terbanyak adalah dengan skor 58, 61, 66 dan 68 dengan frekuensi sebanyak 3 atau 7,5 %. Selanjutnya, secara visual distribusi frekuensi skor PAI dalam keluarga ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1**  
 Histogram Distribusi Persepsi Siswa kelas V  
 SD Integral Hidayatullah Probolinggo

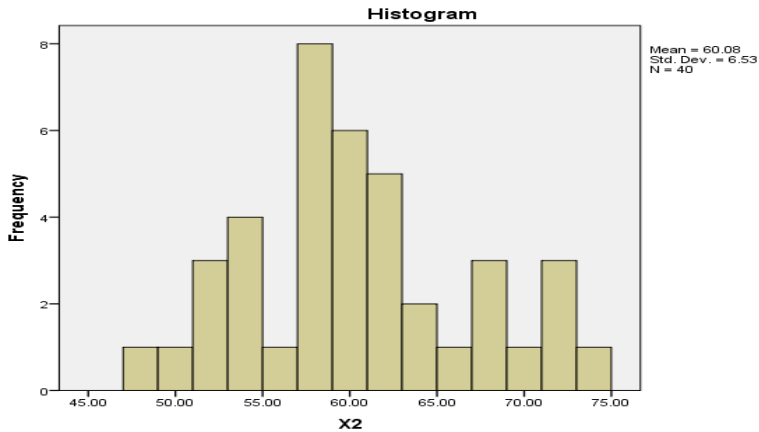
2. Motivasi belajar PAI (X<sub>2</sub>)

Hasil analisis data 40 siswa kelas V SD Integral Hidayatullah Probolinggo tentang Motivasi belajar PAI menunjukkan bahwa rentangan skor teoretik motivasi belajar PAI dari 20 sampai 80, sedangkan rentangan empirik dari 48 sampai 73 dengan Harga rerata (mean) sebesar 60,08; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,027; median sebesar 59,00; modus sebesar 57,00. Dengan menggunakan bantuan SPSS 21 for Windows, sehingga dapat dibuat distribusi frekuensi skor PAI dalam keluarga seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Motivasi belajar PAI Kelas V  
SD Integral Hidayatullah Probolinggo

X <sub>2</sub>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	1.8	2.5	2.5
	49.00	1	1.8	2.5	5.0
	51.00	1	1.8	2.5	7.5
	52.00	2	3.6	5.0	12.5
	53.00	1	1.8	2.5	15.0
	54.00	3	5.5	7.5	22.5
	55.00	1	1.8	2.5	25.0
	57.00	4	7.3	10.0	35.0
	58.00	4	7.3	10.0	45.0
	59.00	3	5.5	7.5	52.5
	60.00	3	5.5	7.5	60.0
	61.00	1	1.8	2.5	62.5
	62.00	4	7.3	10.0	72.5
	63.00	1	1.8	2.5	75.0
	64.00	1	1.8	2.5	77.5
	66.00	1	1.8	2.5	80.0
	68.00	3	5.5	7.5	87.5
	69.00	1	1.8	2.5	90.0
	72.00	3	5.5	7.5	97.5
	73.00	1	1.8	2.5	100.0
	Total	40	72.7	100.0	
Missing	System	15	27.3		
Total		55	100.0		

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai skor motivasi belajar PAI dengan frekuensi atau jumlah skor responden terbanyak adalah 57, 58 dan 62 dengan frekuensi sebanyak 4 atau 10 %. Sedangkan kedua terbanyak adalah dengan skor 54, 59, 60, 68 dan 72 dengan frekuensi sebanyak 3 atau sebanyak 7,5 %. Selanjutnya, secara visual distribusi frekuensi skor motivasi berprestasi ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 4.2.



*Histogram Distribusi Motivasi belajar PAI Siswa Kelas V SD Integral Hidayatullah Probolinggo*

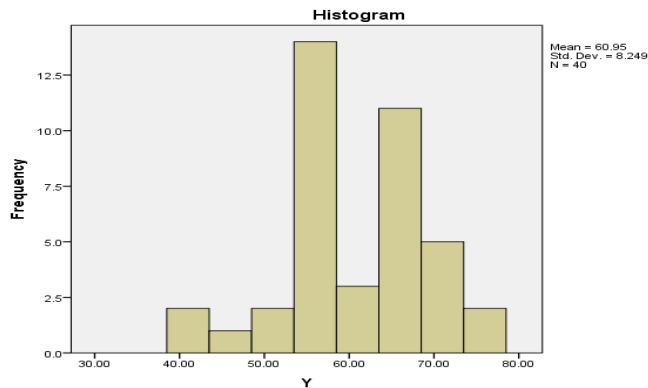
3. Pembentukan Kepribadian (Y)

Hasil analisis data 40 siswa kelas V SD Integral Hidayatullah Probolinggo tentang Pembentukan kepribadian Islam menunjukkan bahwa rentangan skor teoretik persepsi siswa dari 20 sampai 80, sedangkan rentangan empirik dari 41 sampai 78 dengan Harga rerata (mean) sebesar 60,95; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,027; median sebesar 60,00; modus sebesar 57,00. Dengan menggunakan bantuan SPSS 21 for Windows, sehingga dapat dibuat distribusi frekuensi skor PAI dalam keluarga seperti pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
Distribusi Frekuensi Pembentukan Kepribadian Islam Kelas V SD Integral Hidayatullah Probolinggo

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	1	1.8	2.5	2.5
	43.00	1	1.8	2.5	5.0
	48.00	1	1.8	2.5	7.5
	53.00	2	3.6	5.0	12.5
	54.00	2	3.6	5.0	17.5
	55.00	3	5.5	7.5	25.0
	56.00	2	3.6	5.0	30.0
	57.00	5	9.1	12.5	42.5
	58.00	2	3.6	5.0	47.5
	60.00	3	5.5	7.5	55.0
	64.00	2	3.6	5.0	60.0
	65.00	2	3.6	5.0	65.0
	66.00	2	3.6	5.0	70.0
	67.00	2	3.6	5.0	75.0
	68.00	3	5.5	7.5	82.5
	69.00	2	3.6	5.0	87.5
	71.00	2	3.6	5.0	92.5
73.00	1	1.8	2.5	95.0	
75.00	1	1.8	2.5	97.5	
78.00	1	1.8	2.5	100.0	
	Total	40	72.7	100.0	
Missing	System	15	27.3		
	Total	55	100.0		

Data skor di atas diperoleh berdasarkan test hasil belajar PAI. Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai skor hasil Pembentukan kepribadian Islam dengan frekuensi atau jumlah skor responden terbanyak adalah 57 yaitu dengan frekuensi sebanyak 5 atau 12,5 %. Sedangkan kedua terbanyak adalah berkisar antara 55, 60 dan 68 yaitu dengan frekuensi sebanyak 3 atau 7,5 %. Selanjutnya, secara visual distribusi frekuensi skor hasil belajar PAI ditampilkan dalam bentuk histogram seperti seperti pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3**  
Histogram Distribusi Pembentukan kepribadian Islam Siswa Kelas V

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasi regresi berganda, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji statistik, yaitu: Uji Normalitas dan linieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas ini membandingkan antara hasil perolehan data Persepsi siswa tentang Profesionalisme guru PAI ( $X_1$ ), Motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) dan Pembentukan Kepribadian Islam ( $Y$ ) dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan hasil perolehan data. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov. Ketentuan dalam uji galat adalah bila asymp.Sig atau P. value  $> 0,05$ , menunjukkan data berdistribusi normal. Akan tetapi jika asymp.Sig atau P. value  $< 0,05$  menunjukkan data tidak

berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini, Dari hasil pengujian normalitas variabel-variabel penelitian, selanjutnya secara keseluruhan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.097	40	.200 <sup>*</sup>	.978	40	.604
X2	.109	40	.200 <sup>*</sup>	.963	40	.206
Y	.115	40	.200 <sup>*</sup>	.971	40	.374

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Uji normalitas pada tabel 4.4 di atas maka angka signifikansi uji asymp.Sig atau P. value > 0,05 atau 0,200 > 0,05 (hasil persepsi siswa), 0,200 > 0,05 (hasil motivasi belajar PAI) dan 0,200 > 0,05 (hasil Pembentukan kepribadian Islam) maka data menunjukkan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan Uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 21 for Windows. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi Deviation From Linierity lebih besar 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier. Uji linieritas pertama adalah variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI (X<sub>1</sub>) terhadap pembentukan kepribadian Islam (Y). Hasil perhitungan keberartian dan linieritas tertera pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	959.150	18	53.286	.660	.811
		Linearity	.852	1	.852	.011	.919
		Deviation from Linearity	958.298	17	56.370	.698	.772
Within Groups			1694.750	21	80.702		
Total			2653.900	39			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sig. dari Deviation from linierity adalah 0,772. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,772 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel X1 adalah linier.

Uji linieritas yang kedua adalah motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap pembentukan kepribadian Islam (Y).. Hasil perhitungan keberartian dan linieritas tertera pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1487.733	19	78.302	1.343	.259
		Linearity	873.471	1	873.471	14.980	.001
		Deviation from Linearity	614.262	18	34.126	.585	.871
	Within Groups		1166.167	20	58.308		
	Total		2653.900	39			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sig. dari Deviation from linierity adalah 0,871. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,871 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel X2 adalah linier.

Uji linieritas yang ketiga adalah regresi ganda secara bersama-sama antara variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) terhadap pembentukan kepribadian Islam (Y). Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan keberartian persamaan regresi menggunakan Uji multikorelasi (gejala multikollinieritas). Hasil perhitungan Uji multikorelasi tertera pada tabel 4.7:

Hasil perhitungan keberartian dan linieritas tertera pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**

Uji multikorelasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.988	1.012
	X2	.988	1.012

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat diinterpretasikan Nilai VIF=1,012. Artinya nilai VI F ini lebih kecil daripada 10 ( $1,012 < 10$ ). Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  adalah linier.

Selanjutnya dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila dilihat secara bersama-sama hubungan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian Islam diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor akan diikuti dengan kenaikan skor pembentukan kepribadian Islam.

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang hubungan antara Persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI, motivasi belajar PAI, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Pembentukan kepribadian Islam.

1. Hubungan antara Persepsi siswa dengan Pembentukan kepribadian Islam

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dengan pembentukan kepribadian Islam. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Persepsi siswa ( $X_1$ ) dengan Pembentukan kepribadian Islam (Y),  $r_{y1} = 0,018$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara  $X_1$  dan Y adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara  $X_1$  dengan Y

		$X_1$	Y
X1	Pearson Correlation	1	.018
	Sig. (2-tailed)		.913
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.018	1
	Sig. (2-tailed)	.913	
	N	40	40

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.018 <sup>a</sup>	.000	-.026	8.35566	2.153

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Dari table korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,018. Angka ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah. Antara variable X1 dan Variabel Y. Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang kurang signifikan. Karena  $0,018 < 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf tidak signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel X<sub>1</sub> terhadap Y adalah sebesar 0 % dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable Y adalah 100 %. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas sig ( $0,05 \geq 0,00$ ), Ha Ditolak (Ho Diterima) artinya tidak signifikan. Dengan demikian variable X<sub>1</sub> tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

2. Hubungan antara Motivasi berprestasi dengan Pembentukan Kepribadian Islam

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian Islam. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara motivasi belajar PAI (X<sub>2</sub>) dengan pembentukan kepribadian Islam (Y),  $r_{y2} = 0,574$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara X<sub>2</sub> dengan Y adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**

Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara X<sub>2</sub> dengan Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.311	6.84495	2.222

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Dari table korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,574. Angka ini menunjukkan korelasi yang positif. Antara variable  $X_2$  dan Variabel  $Y$ . Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang signifikan karena  $0,574 > 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 32,9 % dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable  $Y$  adalah 67,1 %. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,574$ ),  $H_a$  Diterima ( $H_o$  Ditolak) artinya signifikan. Dengan demikian variable  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variable  $Y$ .

3. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar PAI Secara Bersama-sama Dengan Pembentukan Kepribadian Islam

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan Pembentukan kepribadian Islam. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan hasil analisis multivariate dengan regresi ganda persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan Pembentukan kepribadian. Hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{y3} = 0,575$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara Persepsi siswa terhadap guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan Kepribadian Islam adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows tersebut tertera pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
Hasil Pengujian Keberartian Korelasi antara  $X_1X_2$  dengan  $Y$

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.107	.018
	Sig. (2-tailed)		.509	.913
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.107	1	.574**
	Sig. (2-tailed)	.509		.000
	N	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.018	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.913	.000	
	N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	878.605	2	439.303	9.156	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1775.295	37	47.981		
	Total	2653.900	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 <sup>a</sup>	.331	.295	6.92683	2.250

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi = 0,575 dan  $F_{hitung}$  ( $F_{change}$ ) = 9, 156 dengan p-value = 0,01 < 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. *R Square* merupakan koefisien Determinasi. Besarnya *R Square* adalah ( $R^2$ ) adalah 0,331 = 33,1 %. Artinya besarnya pengaruh Persepsi siswa mengenai Profesionalisme Guru PAI dan motivasi belajar PAI terhadap Pembentukan kepribadian Islam adalah sebesar 33,1 % dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variable hasil belajar PAI adalah 66,9 %.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mendiskripsikan dan menguji hubungan dari variabel terikat yaitu Persepsi siswa mengenai Profesionalisme Guru PAI dan motivasi belajar PAI terhadap Pembentukan kepribadian Islam Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi ganda. Uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu *uji normalitas* dengan menggunakan Uji kolmogorof-smirnov dan uji linieritas. Ketentuan dalam uji galat adalah bila *asympt.Sig* atau *P. value* > 0,05, menunjukkan data berdistribusi normal. Akan tetapi jika *asympt.Sig* atau *P. value* < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka signifikansi uji *asympt.Sig* atau *P. value* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 (hasil persepsi siswa), 0,200 > 0,05 (hasil motivasi belajar PAI) dan 0,200 > 0,05 (hasil Pembentukan kepribadian Islam) maka data menunjukkan berdistribusi normal.

Selanjutnya Uji prasyarat analisis yang kedua dalam penelitian ini adalah uji linieritas.. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 21 for Windows. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi *Deviation From Linierity* lebih besar 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier. Uji linieritas pertama adalah persepsi siswa ( $X_1$ ) terhadap pembentukan kepribadian Islam (Y). dapat diinterpretasikan sig. dari *Deviation from linierity* adalah 0,772. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,772 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_1$  adalah linier.

Uji linieritas yang kedua adalah motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) terhadap Pembentukan kepribadian Islam (Y). Hasil perhitungan keberartian dan linieritas. Hasil perhitungan keberartian dan linieritas berdasarkan hasil pengujian pada diinterpretasikan sig. dari *Deviation from linierity* adalah 0,871. Artinya ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,871 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_2$  adalah linier.

Uji linieritas yang ketiga adalah regresi ganda secara bersama-sama antara variabel persepsi siswa ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) terhadap pembentukan kepribadian Islam (Y). Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan keberartian persamaan regresi menggunakan Uji multikorelasi (gejala multikolinieritas). Hasil perhitungan Uji multikorelasi dapat diinterpretasikan Nilai VIF=1,012. Artinya nilai VI F ini lebih kecil daripada 10 ( $1,012 < 10$ ). Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel Y dan Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  adalah linier.

Selanjutnya dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila dilihat secara bersama-sama hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian Islam diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor akan diikuti dengan kenaikan skor pembentukan kepribadian .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian Islam. Sifat-sifat kepribadian manusia ini bukanlah bawaan, tetapi di peroleh dari pengalaman hidup, diajarkan dan ditanamkan ahli pendidikan. Tidak seperti tingkah laku binatang,

tingkah laku manusia tidak banyak dikendalikan oleh instink, tapi banyak dikendalikan oleh sikap, pendapat dan nama yang hidup dalam masyarakat ditambah dengan pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun. Semua ini membentuk sifat-sifat pribadi yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang. (Peter Lauster, 2012:2). Pada penelitian ini akan menggali variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian Islam.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat hubungan positif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI dengan pembentukan kepribadian Islam. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru PAI ( $X_1$ ) dengan pembentukan kepribadian Islam ( $Y$ ),  $r_{y1} = 0,018$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara PAI dalam Keluarga dengan hasil belajar adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 or Windows diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,018. Angka ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah. Antara variable  $X$  dan Variabel  $Y$ . Sig (2 tailed ) menunjukkan hubungan yang signifikan karena  $0,018 < 0,05$  dimana 0,05 adalah taraf kurang signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0 % dan besarnya variable lain yang mempengaruhi variable  $Y$  adalah 100 %. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas sig ( $0,05 \geq 0,00$ ),  $H_a$  Ditolak ( $H_o$  Diterima) artinya tidak signifikan. Dengan demikian variable  $X_1$  berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variable  $Y$ .

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ),  $r_{y2} = 0,574$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 for Windows diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,574. Angka ini menunjukkan korelasi yang baik Antara variable  $X$  dan Variabel  $Y$ . Sig (2 tailed ) menunjukkan

hubungan yang signifikan karena  $0,574 > 0,05$  dimana  $0,05$  adalah taraf signifikan. R square merupakan koefisien determinasi. Artinya besarnya pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $32,9\%$  dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah  $67,1\%$ . Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0,05 \leq 0,574$ ),  $H_0$  Ditolak ( $H_a$  Diterima) artinya signifikan. Dengan demikian variabel  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan hasil analisis multivariate dengan regresi ganda PAI dalam Keluarga dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar PAI. Hasil statistik diketahui nilai korelasi  $r$  hitung sebesar  $r_{y3} = 0,575$ . Angka ini mengisyaratkan bahwa hubungan secara bersama-sama persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI dengan pembentukan kepribadian adalah positif. Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi =  $0,331$  dan  $F_{hitung}$  ( $F_{change}$ ) =  $9,156$  dengan  $p\text{-value} = 0,01 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. *R Square* merupakan koefisien Determinasi. Besarnya R Square adalah ( $R^2$ ) adalah  $0,331 = 33,1\%$ . Artinya besarnya pengaruh persepsi siswa tentang guru PAI dan motivasi belajar PAI terhadap pembentukan kepribadian Islam adalah sebesar  $33,1\%$  dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel hasil belajar PAI adalah  $66,9\%$ .

## Penutup

Pada dasarnya penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana kepribadian Islam dari peserta didik SD Integral Hidayatullah Probolinggo ditinjau dari kontribusi secara bersama-sama persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI. Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI terhadap pembentukan Kepribadian Islam peserta didik.

Secara bersama-sama persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI berhubungan terhadap pembentukan Kepribadian Islam. Hasil analisis multivariate dengan

regresi ganda yang memiliki peran dominan dan berhubungan signifikan dengan pembentukan kepribadian Islam PAI yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar PAI. Pihak-pihak yang berwenang dan para guru diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut baik profesionalisme guru PAI maupun motivasi belajar PAI, sehingga dapat mendukung tercapainya pembentukan kepribadian Islam dengan baik. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi para peserta didik khususnya untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI maupun motivasi belajar PAI dari dalam sehingga dapat mengatasi kendala dalam penguasaan ilmu pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian Islam.

### **Daftar Pustaka**

- Sardiman A.M., 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.
- Daradjat, Zakiah., dkk, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.